

Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di kota Padang)

Eka Safitri¹, Fera Sriyunianti², Novrina Chandra³

¹ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, ekasafitri22899@gmail.com

² Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, ferasriyunianti@pnp.ac.id

³ Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, novrina@gmail.com

ABSTRAK

Keywords:

Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Received : 17-11-2022

Accepted : 31-12-2022

Published : 27-02-2023

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM (studi kasus pada usaha mikro bidang kerajinan di Kota Padang). Usaha mikro bidang kerajinan banyak digemari masyarakat pada umumnya ditambah lagi dengan adanya dorongan dari pemerintah untuk memberikan pembinaan kepada pelaku usaha berupa program unggulan sehingga meningkatkan jumlah pelaku usaha, namun masih banyak masalah yang dihadapi pelaku usaha dalam mengelola keuangan usahanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Responden adalah pelaku usaha yang bergerak dalam bidang kerajinan di wilayah Kota Padang. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun menggunakan google form secara online. Hipotesis di uji secara statistik dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program IBM SPSS versi 25. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan diperoleh hasil bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM, sedangkan variabel sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh sikap keuangan, yang mana artinya semakin baik sikap keuangan pelaku usaha, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

Pendahuluan

Pada saat ini banyak bermunculan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang menunjang perekonomian masyarakat. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 adalah usaha kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan suatu bentuk usaha yang dipimpin oleh seorang atau sekelompok orang dengan modal tertentu dan mendirikan usaha untuk tujuan mendapatkan laba dengan kemampuan mengembangkan proses bisnis yang fleksibel. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan salah satu dari sekian banyak kegiatan yang berperan sangat penting dalam peningkatan perekonomian Indonesia.

Peran penting UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berbanding lurus dengan jumlahnya yang terus mengalami peningkatan. UMKM di Indonesia meningkat dari 55,21 juta pada tahun 2012 menjadi 64,19 juta pada tahun 2018, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah UMKM di Indonesia mengalami kenaikan sebesar 116% dari tahun 2012-2018 (Yahya et al., 2020). Pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang besar kepada para pelaku UMKM, karena UMKM dapat menyangga perekonomian rakyat kecil dan secara langsung dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Masalah yang sering dihadapi dalam industri UMKM di Indonesia salah satunya yaitu keterbatasan dalam mengelola keuangan. Menurut Kholilah & Iramani (2013) perilaku pengelolaan keuangan adalah cara bagaimana individu mengalokasikan dana perencanaan dan penganggaran untuk mengambil keputusan tentang penggunaan dana. Pencapaian tujuan mencapai kekayaan aset menjalankan bisnis berkaitan dengan pengelolaan keuangan karena pengelolaan keuangan merupakan hal yang harus diperhatikan dalam menjalankan usaha.

Perilaku pengelolaan keuangan dalam menjalankan usaha perlu dilakukan karena permasalahan keuangan di masa depan akan lebih kompleks dibandingkan saat ini. Dapat dikatakan saat ini masih terdapat keterbatasan bagi pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya, tidak mengelola keuangan dengan baik, dan mengakibatkan terjadinya kerugian pada usaha dan juga sering terjadi pergantian jenis usaha pada setiap tahunnya (Putri, 2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah literasi keuangan. Para pelaku usaha harus dibekali dengan keterampilan dalam hal literasi keuangan. Menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2018), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan membantu membekali pelaku UMKM dengan pengetahuan untuk membantu mengevaluasi berbagai produk dan layanan keuangan guna membuat keputusan keuangan yang cerdas (Lusardi, 2009). Menurut Rumbianingrum & Wijayangka (2018), semakin tinggi pengetahuan keuangan suatu individu maka akan semakin baik dalam mengelola keuangannya.

Perkembangan usaha dalam mengelola keuangannya juga terlihat pada sikap keuangan para pelaku UMKM. Menurut Herdjiono & Damanik (2016), sikap keuangan adalah perilaku individu terhadap uang yang dimilikinya. Sikap keuangan berhubungan dengan perilaku manajemen keuangan individu. Orang yang memiliki sikap keuangan jangka panjang yang baik menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dari pada mereka yang memiliki sikap keuangan jangka pendek.

Kota Padang merupakan ibu kota provinsi Sumatera Barat dan merupakan pintu gerbang berbagai jenis barang perdagangan terutama barang dalam negeri. Kota Padang juga merupakan salah satu pusat perdagangan di Sumatera Barat. Setiap tahun jumlah UMKM di Kota Padang semakin meningkat. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan jumlah pelaku UMKM setiap tahunnya. Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang juga berupaya memberikan pembinaan dan dukungan kepada para pelaku UMKM agar tetap produktif dalam menjalankan usahanya. Seiring dengan jumlah UMKM yang terus bertambah, Pemerintah Kota Padang telah menyiapkan program pembinaan UMKM berupa program unggulan. Berdasarkan Restra 2016-2021 Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, kegiatan pokok yang tercantum adalah salah satu program peningkatan dan pengembangan daya saing UMKM. Kegiatan utama program ini antara lain mengembangkan UMKM kerajinan berkualitas di Sumatera Barat.

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas UMKM yang ada di Kota Padang. Sasaran UMKM adalah pelaku usaha kerajinan. Menurut Febrina (2020), jumlah UMKM kerajinan yang terdaftar pada tahun 2015 sebanyak 162 pelaku usaha. Dengan program pengembangan UMKM yang diberikan pemerintah, jumlah UMKM kerajinan terus bertambah dan pada tahun 2021 menjadi 544 UMKM Kerajinan. Menurut Wijaya (2017), kerajinan adalah kegiatan membentuk atau mengubah barang menjadi barang lain yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dimana anggota keluarga yang bertanggung jawab untuk memberi nilai pada kerajinan, Sektor kerajinan merupakan salah satu dari tiga subsector utama ekonomi kreatif yang terus dikembangkan lebih lanjut oleh Kementerian.

Keberhasilan dalam menjalankan usaha tersebut tidak luput dari bagaimana perilaku pengelolaan keuangannya. Karena usaha kerajinan ini banyak dikelola sebagai usaha rumahan, mengakibatkan pengelolaan keuangannya kurang teratur karena sering kali pendapatan yang diterima tidak dialokasikan dengan baik dan pelaku usaha sering kali tidak memisahkan keuangan pribadinya dengan keuangan dari usahanya. Seseorang yang sukses dalam

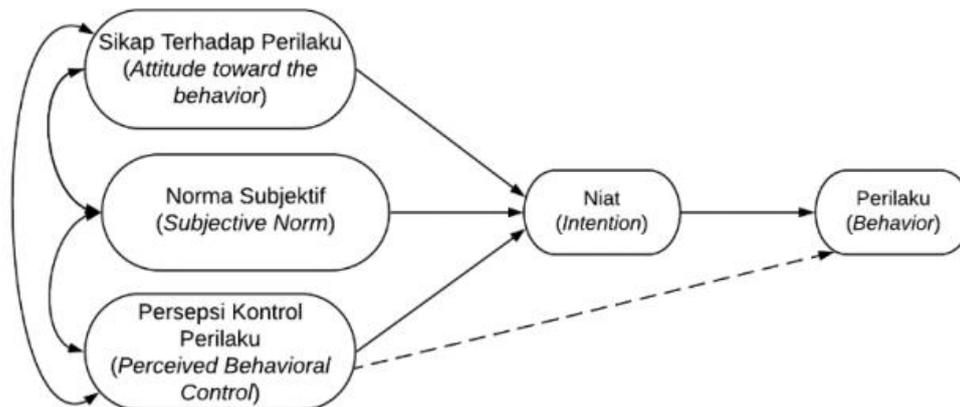
menjalankan usahanya tentunya harus memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik pada bisnis tersebut. Untuk mengelola keuangan dengan baik, seseorang wajib memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan dan wajib bersikap positif terhadap keuangannya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku pengelolaan keuangan UMKM khususnya kerajinan yang ada Kota Padang. Dari itu penulis membuat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di Kota Padang)”**.

Landasan Teori

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Theory of planned behavior (TPB) merupakan perluasan dari *theory of reasoned action* (TRA) yang diperkenalkan oleh Ajzen (1985). *Theory of planned behavior* (TPB) adalah teori yang didasarkan pada premis dasar bahwa perilaku manusia dilakukan secara sadar dan memperitimbangkan berbagai informasi dan pengalaman yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Teori perilaku terencana adalah teori tentang hubungan antara keyakinan dan tindakan. Teori ini menyatakan bahwa sikap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, bersama-sama membentuk niat perilaku individu. Teori perilaku terencana digambarkan dengan model diagram struktural berikut (Ajzen, 1991):



Gambar 1. *Theory of Planned Behavior*

Hipotesis dan Kerangka Penelitian

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Manajemen keuangan atau perilaku pengelolaan keuangan adalah suatu hal apa yang harus dilakukan dalam kegiatan usaha untuk menciptakan keuangan yang sehat untuk mencapai kemakmuran ekonomi. Menurut Kholilah & Iramani (2013), perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu untuk mengkoordinasikan bagaimana pengusaha menganggarkan, merencanakan, mencari, mengelola, pemeriksaan dan menyimpan dana keuangan mereka. Perilaku keuangan adalah tindakan yang dilakukan dalam mengelola dan menggunakan keuangan untuk mencapai tujuan penggunaan keuangan agar terhindar dari resiko keuangan (Austin & MN, 2021).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan dan pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki individu untuk mengatasi masalah keuangan, meningkatkan taraf hidup dan mencapai

kesejahteraan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.76/POJK/07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, literasi keuangan meliputi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku. Kualitas keputusan meningkatkan pengambilan keputusan keuangan dan manajemen untuk mencapai kesejahteraan. *Theory of planned behavior* (TPB) yang menjelaskan terkait perilaku individu yang dipengaruhi oleh konsep pengendalian yang dimiliki oleh individu tersebut (Ajzen, 1991). Semakin baik konsep pengendalian individu yang dimiliki semakin baik pula individu tersebut berperilaku. Literasi keuangan merupakan bentuk dari pada konsep pengendalian individu tentang aspek keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Pinem & Mardiatmi (2021) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

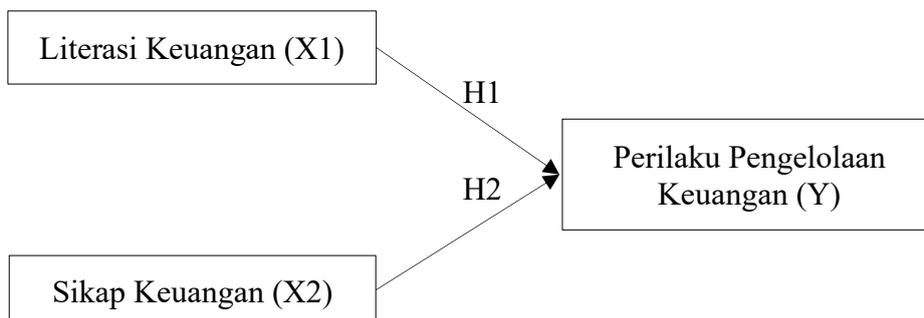
H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM

Sikap Keuangan

Menurut Rajna et al. (2011), sikap keuangan adalah pemikiran, kesan, dan evaluasi keuangan yang dinyatakan dengan sikap. Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat dan penilaian tentang keuangan (Herdjiono & Damanik, 2016). Sikap keuangan ini merupakan kecenderungan psikologis yang diekspresikan ketika melakukan evaluasi praktik manajemen keuangan yang direkomendasikan pada berbagai tingkat kesepakatan dan ketidaksepakatan. Sikap keuangan adalah keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan dan diterapkan pada sikap sehingga mereka dapat mempertahankan nilainya dengan pengambilan keputusan dan pengelolaan yang tepat. *Theory of planned behavior* (TPB) menyatakan bahwa sikap merupakan salah satu faktor latar belakang personal yang dapat mempengaruhi perilaku atau tindakan. Penelitian yang dilakukan oleh Djou (2019) membuktikan bahwa ada pengaruh positif dari variabel sikap keuangan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini berarti semakin baik sikap yang dimiliki pemilik/manajer UMKM terhadap uang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan usahanya. Berdasarkan dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM.

Berdasarkan hipotesis yang telah diuraikan tersebut, maka dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Total sampel keseluruhan dari penelitian ini berjumlah 85 responden dengan katagori sebagai pemilik UMKM dan usaha yang dijalankan berupa usaha

produksi sendiri. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus *slovin*. Data yang digunakan adalah data primer. Data dikumpulkan dengan penyebaran kuesioner secara langsung atau menyebarkannya secara *online* menggunakan *google form*. Skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert dari skala 1 sampai 4. Dalam penelitian ini menggunakan rancangan kuesioner dari penelitian sebelumnya. Variabel literasi keuangan menggunakan rancangan kuesioner dari peneliti Nugraha (2020), untuk variabel sikap keuangan menggunakan rancangan dari Anugerah (2018), sedangkan untuk variabel perilaku pengelolaan keuangan menggunakan rancangan kuesioner dari Siregar (2018). Data yang diperoleh dari responden dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program pengolahan data yaitu IBM SPSS versi 25. Pengujian yang dilakukan adalah statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Hasil dan Pembahasan

1. Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai valid atau tidak validnya suatu kuesioner. Pengambilan keputusan untuk uji validitas ini adalah dengan mempertimbangkan nilai dari r hitung $>$ r tabel (0.211) dengan nilai signifikansi 0.05. Dari hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan valid, karena diperoleh nilai r hitung $>$ r tabel untuk masing-masing variabel X1, X2, dan Y.

Uji Reliabilita

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi setiap variabel penelitian yang digunakan. *Cronbach's Alpha* merupakan dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas ini. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $>$ 0.7.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.772	Reliabel
Sikap Keuangan (X2)	0.731	Reliabel
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0.798	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai *cronbach's alpha* $>$ 0.7, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi secara normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Data diasumsikan terdistribusi secara normal, ditunjukkan dengan nilai signifikansi *asympt. sig* $>$ 0.05.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		85
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4.23875289
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.088
	<i>Positive</i>	.088
	<i>Negative</i>	-.047
<i>Test Statistic</i>		.088
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.145 ^c
<i>Test distribution is Normal.</i>		
<i>Calculated from data.</i>		
<i>Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan nilai *asympt. sig* sebesar 0.145. Karena nilai *asympt. sig* > 0.05 dapat disimpulkan data kuesioner telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah pada contoh regresi yang dilakukan terdapat hubungan yang tinggi antar variabel independen. Untuk bisa mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadinya gejala multikolinearitas bisa dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai *Tolerance* > 0.1 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10, maka dapat disimpulkan data yang dipakai tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

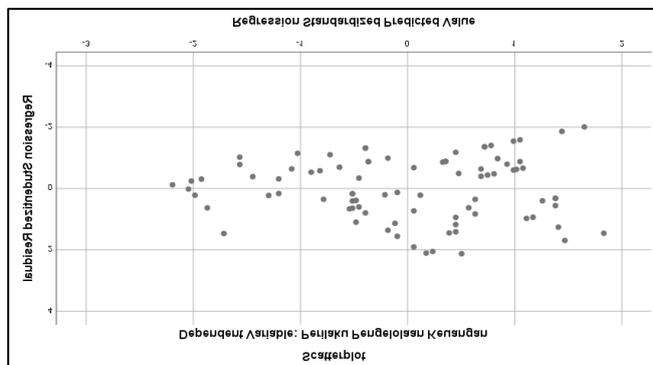
Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.636	1.573	Bebas Multikolinearitas
Sikap Keuangan (X2)	0.636	1.573	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* > 0.1 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data yang digunakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian digunakan uji heteroskedastisitas dengan cara mengamati grafik *scatterplot*.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan gambar di atas bisa dicermati bahwa penyebaran titik-titik dalam grafik tersebut berada di atas dan di bawah nol sumbu Y, selain itu titik-titik juga terlihat menyebar tanpa terdapat penumpukan pada satu sisi serta tidak membentuk suatu pola gelombang. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa data terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh kecenderungan tanggapan responden untuk setiap variabel. Analisis yang digunakan meliputi jumlah data, minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 4. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan	85	2.60	4.00	3.4102	0.30921
Sikap Keuangan	85	2.50	4.00	3.4000	0.37291
Perilaku Pengelolaan Keuangan	85	2.18	4.00	2.9754	0.46384

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel di atas terlihat bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai mean 3.4102 yang termasuk dalam kategori tinggi. Variabel sikap keuangan memiliki nilai mean sebesar 3.4000 yang berada pada kategori baik. Variabel perilaku pengelolaan keuangan memiliki nilai mean sebesar 2.9754 dan berada pada kategori sedang.

4. Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig
1	(Constant)	3.082	5.381		.573	.568
	Literasi Keuangan	.172	.127	.156	1.360	.178
	Sikap Keuangan	.766	.197	.448	3.894	.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil regresi pada tabel di atas maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 3.082 + 0.172x_1 + 0.766x_2 + e$$

Dari persamaan di atas, maka dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai konstanta sebesar 3.082, artinya apabila variabel bebas (literasi keuangan dan sikap keuangan) bernilai 0, maka perilaku pengelolaan keuangan UMKM sebesar 3.082.
- b. Nilai koefisien regresi literasi keuangan sebesar 0.172, artinya apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan UMKM sebesar 0.172, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai signifikansi variabel literasi keuangan menunjukkan hasil > 0.05, dan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan sehingga H1 ditolak.

- c. Nilai koefisien regresi sikap keuangan sebesar 0.766, artinya apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan UMKM sebesar 0.766, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan. Nilai signifikansi variabel sikap keuangan menunjukkan hasil < 0.05 , dan dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan sehingga H2 diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk memprediksi atau memeriksa seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.557 ^a	.310	.293	4.290134

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Dari tabel di atas kita dapat melihat bahwa nilai koefisien determinasi (Adj.R) sebesar 0.293 atau 29.3%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel literasi keuangan dan sikap keuangan sebesar 29.3% dalam menjelaskan variabel perilaku pengelolaan keuangan, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Regresi Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Berikut adalah hasil dari uji simultan yang dilakukan:

Tabel 7. Hasil Uji F

<i>F_{tabel}</i>	<i>F_{hitung}</i>	<i>Sig.</i>
2.7119	18.406	.000 ^b

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} sebesar 18.406 dan nilai signifikansi < 0.05 , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Uji Regresi Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji parsial yang diperoleh:

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangannya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mereka tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya. Hal ini dapat terlihat dari tanggapan rata-rata jawaban responden terhadap literasi keuangan dimana hasil yang dicapai oleh pelaku usaha berada pada kategori tinggi, namun kurang akan kesadaran untuk menerapkan pengetahuannya menyebabkan perilaku pengelolaan keuangannya masih dalam kategori sedang. Sehingga tingkat literasi keuangan tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Dalam penelitian ini, sebagian besar pelaku UMKM berpendidikan SMA, dan meskipun hanya memiliki latar

belakang pendidikan SMA tidak menjadikan mereka berperilaku buruk terhadap perilaku pengelolaan keuangannya. Pelaku UMKM dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi belum tentu menjamin seseorang berperilaku pengelolaan keuangan yang baik, dan jika pelaku UMKM memiliki pengetahuan yang rendah tidak berarti pengelolaan keuangannya juga akan buruk karena perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya tergantung dari tingkat literasi keuangannya saja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rohmah et al. (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa UMKM yang disurvei pada sektor pangan di Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi cenderung memiliki tingkat pendidikan rendah dan pemahaman bidang keuangan juga terbilang rendah. Karena banyak dari mereka yang menjalankan usaha dengan tekad yang kuat membuat perilaku pengelolaan keuangan mereka baik meskipun memiliki latar belakang pendidikan yang kurang. Tingkat pendidikan dan pemahaman yang kurang dari bidang keuangan tidak mereka jadikan sebagai tolak ukur untuk melakukan pengelolaan keuangan dalam menjalankan usaha.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM.

Dari penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa sikap keuangan pelaku UMKM berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM, maka semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Orang dengan sikap keuangan yang lebih baik cenderung membuat keputusan yang lebih cerdas tentang perilaku pengelolaan keuangannya, dan sebaliknya orang dengan sikap keuangan yang buruk juga akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik pula. Seseorang yang memiliki sikap keuangan yang baik akan menunjukkan pola pikir seperti menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung dan diinvestasikan, menyesuaikan penggunaan uang serta menyeimbangkan pengeluaran dan pendapatannya.

Hal ini terlihat pada tanggapan responden dengan sikap keuangan yang positif. Pernyataan kuesioner X2.1 menunjukkan bahwa saya menyisihkan sebagian dari pendapatan usaha saya untuk ditabung, dan mayoritas responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Pernyataan kuesioner X2.7 juga menunjukkan bahwa saya lebih suka membeli barang yang saya butuhkan, dan mayoritas responden menjawab sangat setuju. Dari hasil pernyataan tersebut menunjukkan pelaku UMKM Kerajinan yang ada di Kota Padang mempunyai sikap keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Djou (2019) yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Berdasarkan penelitian tersebut, sikap keuangan mereka membantu mereka menentukan kebiasaan mereka dalam mengelola keuangan dan perilaku keuangan merencanakan lebih terkendali secara finansial.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM Kerajinan di Kota Padang. Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan para pelaku UMKM.
2. Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Artinya semakin baik sikap keuangan pelaku UMKM, semakin baik pula pengelolaan keuangannya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya terkait faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan UMKM:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan selain literasi keuangan dan sikap keuangan, seperti inklusi keuangan, pendapatan, kepribadian, tingkat pendidikan, dll.
2. Memungkinkan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut informasi yang diberikan oleh responden dalam menjalankan usahanya, seperti apakah responden mendapatkan pelatihan sebelum menjalankan usaha sehingga akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya.
3. Bila menggunakan variabel pendapatan, sebaiknya data yang digunakan dalam bentuk nominal dengan memasukkan jumlah pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM itu sendiri.
4. Apabila mengkaji UMKM sebagai subjek penelitian, diharapkan peneliti menggunakan subjek penelitian tidak hanya terbatas pada UMKM yang bergerak dalam satu jenis usaha saja, dan mungkin bisa menambahkan keseluruhan bidang jenis usaha yang tergabung ke dalam UMKM, sehingga informasi yang diperoleh dapat dideskripsikan secara luas dan lebih beragam.

Referensi

- [1.] Ajzen, I. (1985). The Theory of Planned Behavior. *Handbook of Theories of Social Psychology: Volume 1*, 438–459. <https://doi.org/10.4135/9781446249215.n22>
- [2.] Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- [3.] Anugerah, R. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening*. UIN Alauddin Makassar.
- [4.] Djou, L. G. (2019). Analisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Ende. *Jurnal Magisma*, 7(2), 1–12. <http://jurnal.stiebankbpdjateng.ac.id>
- [5.] Febrina, D. I. (2020). UMKM Di Kota Padang Dihempas Covid-19 : Antara Dilema Dan Harapan. *Jurnal Public Administration, Business and Rural Development Planning*. <http://ejournal.stia-lppn.ac.id/index.php/index/index>
- [6.] Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- [7.] Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>
- [8.] Lusardi, A. (2009). US Household Savings Behavior: The Role of Financial Literacy : Information and Financial Education Programs. *Policy Making Insight from Behavioural Economic*.
- [9.] Nugraha, R. I. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya)*. Universitas Islam Indonesia.
- [10.] Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Literasi Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/k>
- [11.] Putri, W. E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8(1), 45–50.

- [12.] Rajna, A., Ezat, W. S., Junid, S. Al, & Moshiri, H. (2011). Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 6(8), 105–113.
- [13.] Rohmah, N., Susbiyani, A., Aspirandy, R. M., & Cahyono, D. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Internal Locus of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bisnis & Manajemen*, 11(1), 150–161. <https://doi.org/10.37932/j.e.v11i1.249>
- [14.] Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 155–165.
- [15.] Siregar, I. R. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Bogor*.
- [16.] Wijaya, V. M. (2017). *Permasalahan Terhambatnya Industri Kerajinan di Indonesia*.
- [17.] Yahya, A., Affandy, A., & Narimawati, U. (2020). *Pengembangan UMKM Melalui Pemanfaatan Model Layanan Fintech Syariah Ammana.id*. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v5i2.3049>